

PEMAHAMAN TEKS KEISLAMAN DAN PRAKTIK KAPITAL SIMBOLIK BAHASA ARAB DI MTs AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO

Khikmatul Ngafifah¹, Muh. Hanif²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

ngafifahfifah4@gmail.com, muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Arabic is a core or compulsory subject in madrasahs. Allah chose Arabic as the language used in the Quran and the Prophet's Sunnah. Therefore, it rightfully deserves serious attention to understand Islamic texts. This research is motivated by the dual position of Arabic in the madrasah environment: as a compulsory subject and as the source language of religious texts that characterize the identity of Islamic boarding schools (pesantren) and madrasahs. This study aims to analyze students' level of understanding of Islamic texts (Arabic-language books/textbooks) and to describe the practice and function of Arabic as symbolic capital for students at MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through observations of learning activities, in-depth interviews with teachers and students, and documentation studies. Data analysis utilized the interactive model by Miles and Huberman, along with Pierre Bourdieu's symbolic capital theory as an analytical framework to examine the prestige, legitimacy of religious mastery, and social status attached to Arabic proficiency. The results of the study indicate that: (1) Students' comprehension of Islamic texts varies, influenced by their basic educational background (Elementary School/Islamic Elementary School vs. Madrasah Diniyah) and their interest in nahwu-sharaf (Arabic grammar and morphology); (2) Arabic proficiency in the MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto environment is practiced as symbolic capital, where students who are able to read, translate, or deeply understand Arabic texts gain recognition as santri (Islamic students) or individuals with higher religious knowledge by their peers and madrasah social environment; (3) This Arabic symbolic capital provides cultural advantages, such as greater self-confidence in participating in religious activities in society and better access to higher education. The conclusion of this research is that Arabic mastery possesses not only a cognitive dimension (academic ability) but also a sociocultural dimension as a shaper of identity and religious prestige within the madrasah environment.

Keywords: *Islamic Text Comprehension, Symbolic Capital, Arabic, MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto, Sociology of Education*

ABSTRAK: Bahasa Arab di madrasah merupakan mata pelajaran pokok atau wajib. Bahasa Arab dipilih Allah sebagai bahasa yang digunakan Al-Quran, serta Sunnah Nabi. Maka sudah semestinya bahasa arab mendapatkan perhatian serius untuk memahami teks keislaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh posisi ganda bahasa Arab di lingkungan madrasah, yakni sebagai mata pelajaran wajib dan sebagai bahasa sumber teks-teks keagamaan yang menjadi ciri khas identitas pesantren dan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap

teks-teks keislaman (kitab/buku teks berbahasa Arab) serta mendeskripsikan praktik dan fungsi bahasa Arab sebagai kapital simbolik bagi siswa di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, serta pisau analisis teori *kapital simbolik* milik Pierre Bourdieu untuk melihat nilai prestise, legitimasi penguasaan ilmu agama, dan status sosial yang melekat pada penguasaan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman teks keislaman siswa bervariasi, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dasar (SD/MI vs. Madrasah Diniyah) dan minat terhadap *nahwu-sharaf*; (2) Penguasaan bahasa Arab di lingkungan MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto dipraktikkan sebagai kapital simbolik, di mana siswa yang mampu membaca, menerjemahkan, atau memahami teks Arab secara mendalam mendapatkan pengakuan (*recognition*) sebagai santri atau siswa yang berpengetahuan agama lebih tinggi oleh teman sebaya dan lingkungan sosial madrasah; (3) Kapital simbolik bahasa Arab ini memberikan keuntungan kultural, seperti rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat dan peluang akses pendidikan lanjutan yang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penguasaan bahasa Arab tidak hanya berdimensi kognitif (kemampuan akademik), tetapi juga berdimensi sosiokultural sebagai pembentuk identitas dan prestise keagamaan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Pemahaman Teks Keislaman, Kapital Simbolik, Bahasa Arab, MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto, Sosiologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Latar belakang yang penulis susun berdasarkan pada dikotomi antara penguasaan literatur keislaman dan realitas sosial di lingkungan madrasah. Mengamati bahasa Arab tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai kapital simbolik (prestise, kewibawaan religius, modal kultural) bagi siswa di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto. Topik tersebut sangat relevan untuk diteliti karena mengkaji untuk mengetahui sejauh mana pemahaman teks keagamaan dan penguasaan Bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi atau ibadah dan sebagai kapital simbolik yang bernilai tinggi di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto.

Memiliki kemampuan berbahasa Arab memberi keuntungan simbolis bagi individu maupun kelompok. Mereka yang fasih sering kali dipandang 'alim, memiliki ilmu yang otoritatif, dan menempati kelas sosial yang terhormat. Namun sering terjadi dikotomi antara bahasa Arab sebagai simbol prestise dan pemahaman makna. Banyak orang menjadikan bahasa Arab sebagai gengsi sosial, namun kosong dari pemahaman yang substansial terhadap teks-teks Islam. Akhirnya bahasa Arab rentan dikomersialisasikan, dan dijadikan alat untuk membentuk citra kelompok eksklusif, yang tidak didukung oleh literasi keagamaan yang kuat.

Minat siswa terhadap bahasa Arab saat ini mengalami pasang surut. Padahal bahasa Arab sangat penting untuk memahami teks keislaman. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk menyusun strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menarik agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan cepat. Tidak

hanya pembelajaran di kelas saja tapi harus ada tambahan di luar jam pelajaran. Tanpa memahami dan mampu berbahasa Arab dengan benar maka sulit untuk memaami teks keislaman dalam hal ini adalah Al Qur'an, Hadis serta kitab-kitab klasik.

Kemampuan berbahasa Arab di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto merupakan Kapital Simbolik bagi madrasah tersebut. Menurut (Fatmawati & Sholikin, 2020), Kapital Simbolik (sering disebut modal simbolik) adalah nilai atau pengaruh seseorang yang bersumber dari reputasi, kehormatan, dan pengakuan masyarakat terhadap personal. Bagi umat Islam di berbagai non-Arab, bahasa Arab menyimpan nilai yang krusial. Selain berfungsi sebagai bahasa komunikasi utama di kawasan Timur Tengah, bahasa ini juga merupakan bahasa wahyu dalam Al Qur'an dan sunah. Karena alasan ini, banyak muslim memuliakan sebagai "Bahasa Tuhan". Konsep kesakralan tersebut begitu mendalam hingga penerapannya menyangkut berbagai bidang, dari urusan hukum, ekonomi, politik, hingga hal-hal yang bersifat spiritual. (Batmang, 2023) menyatakan bahwa di samping dimensi keagamaannya urgensi bahasa Arab juga perlu dikaji dari sudut pandang ekonomi. Sebab bahasa ini kerap dimanfaatkan sebagai nilai tambah komersial yang efektif untuk menarik minat konsumen.

Menurut (Samrotul Fuadah et al., 2025), bahasa Arab di Indonesia telah lama melekat kuat dengan citra keislaman. Karena dipakai dalam kitab suci dan ibadah seperti doa atau khutbah, Bahasa ini dianggap sebagai bukti kuatnya iman seseorang. Diera sekarang, bahasa Arab tidak lagi terbatas pada ruang ibadah, tapi juga sebagai simbol identitas religius baik di lembaga pendidikan maupun di kelompok sosial.

Pembelajaran bahasa Arab bukanlah hal yang mudah sebab siswa harus menguasai berbagai aturan tata bahasa, misal nahwu, shorof dan tajwid. Agar materi lebih mudah diserap, penerapan metode pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Diberbagai institusi pendidikan, baik formal maupun non formal, bahasa Arab memegang peranan yang penting.

Untuk mempercepat kemahiran berbicara Bahasa Arab bagi pembelajar tingkat pemula, menurut (Sayyidan & Marzuki Ammar, 2025), ada empat pilar strategi yang sangat direkomendasikan; 1) Penambahan Kosakata Visual: Menghafal kata baru secara langsung melalui objek atau konteks, tanpa bergantung pada terjemahan. 2) Latihan Percakapan Aktif: Terlibat langsung dalam dialog untuk membentuk struktur kalimat yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri. 3) Optimalisasi Audiovisual: Membiasakan diri mendengarkan atau menonton konten bahasa Arab agar logat, intonasi, dan pelafalan semakin natural. 4) Disiplin Teknologi: Menggunakan platform atau aplikasi belajar digital dan memastikan jadwal latihan dilakukan secara berkala.

Strategi pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Agar metode ini berhasil menumbuhkan kapasitas berpikir kritis. Pembelajaran aktif merupakan sebuah strategi instruksional yang dirancang partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa diajak memahami materi melalui kegiatan interaktif, seperti menulis ulasan dan mengerjakan proyek tim yang memperagakan rintangan yang nyata. Metode terbukti efektif mempertajam pemikiran kritis, menumbuhkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi belajar. Kunci keberhasilan metode ini adalah keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual. (Muhamad Syafiqul Humam & Muh. Hanif, 2025).

(Nurdiana, 2024) menyatakan, bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk membimbing dan memotivasi peserta didik agar mampu berbahasa Arab dengan baik, dan menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa tersebut.

Menurut (Wulandari, 2024), Prinsip pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi adalah : 1) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, kegiatan belajar berbasis pengalaman langsung melalui penugasan dunia nyata yang terpadu dan menantang 2) Metode Pembelajaran Kontekstual, pembelajaran yang berfokus pada kegiatan dan percakapan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kecakapan berbahasa: Membangun kemahiran berkomunikasi secara aktif maupun pasif melalui penguasaan 4 aspek utama, yaitu berbicara, menulis, membaca dan mendengar.
2. Memahami sumber ajaran agama: Bahasa Arab sebagai alat untuk mendalami literatur-literatur keislaman.
3. Memperluas wawasan budaya, Memberi kesadaran bahwa bahasa dan budaya mempunyai hubungan yang erat, ehingga mempelajari bahasa juga berarti memahami nilai budaya.

Menurut (Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2023), fungsi bahasa Arab sangat membantu kita memahami berbagai ilmu, karena perannya sebagai pengantar pengetahuan. Terbukti, banyak ilmuwan dan ulama yang merangkul ilmu ke dalam syair dan shalawat yang indah. Daya tarik yang indah ini membuat orang lebih antusias belajar, dan ingin menguasai ilmu tersebut dengan sempurna.

Dalam berbagai ibadah dan kajian keagamaan, umat Islam sangat lekat dengan bahasa Arab. Tapi, banyak muslim yang belum mempelajarinya. Untuk memahami Islam secara utuh, baik dari segi teologi, hukum, maupun sejarah sebagai fondasi utama harus memahami bahasa Arab, Menguasai bahasa Arab akan membantu kita mengatasi berbagai tantangan hidup. Berpedomah pada Al Quran dan sunah, kita akan senantiasa berada di jalan yang benar dan selamat. Nabi Muhammad SAW.bersabda;

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ، وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: “Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara dan kamu tidak akan sesat selagimana kamu berpegang dengannya yaitu kitab Allah (al-Qur’an) dan sunnah Nabi-Nya (Sunnah Nabi SAW).” (HR. Imam Malik).

Instrumen penting untuk memahami ajaran Islam dari sumber utamanya adalah dengan memahami bahasa Arab. Dengan bekal usaha yang keras, seorang muslim harus bersikap ikhlas, sabar, dan konsisten dalam mempelajarnya. Untuk menggali khazanah ilmu pengetahuan dan mendalami ajaran Islam sebagai kuncinya adalah menguasai bahasa Arab. Karakteristik bahasa Arab yang unik dan universal adalah sebagai berikut;

1. Keunikan bahasa Arab. Memiliki ciri khas, struktur kata, dan keistimewaan sastra yang sangat otentik, sehingga perbedaannya sangat signifikan dengan bahasa lain.
2. Universalitas bahasa Arab. 1) Kaya gaya bahasa, memiliki variasi retorika, sastra dan seni pengungkapan makna yang sangat luas. 2) Fleksibilitas media, dapat dikuasai, disampaikan dan dipelajari baik melalui komunikasi lisan maupun teks tulisan. 3) Sistematis dan baku, didukung oleh tata bahasa (nahwu), morfologi

(shorof), dan kaidah yang linguistik. (Abdullah, 2024).

Menurut (Abdullah, 2024), istilah tekstual berakar dari kata “teks”, yang berarti merujuk langsung pada susunan kata asli dari penulisnya. Dalam praktiknya sebagai landasan utama dalam menyusun argumen atau menyampaikan suatu ajaran sering kali mengandalkan kutipan langsung dari kitab sucinya (Afriani & Wijaya, 2021).

Teks keislaman adalah seluruh literatur atau pedoman tertulis yang menjadi landasan ajaran Islam. Didalamnya mencakup Al Quran dan hadis serta karya ulama besar di bidang tafsir, fikih, teologi, dan tasawuf. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai moral dan hukum syariat agar dapat diterapkan sebagai panduan hidup yang membawa kedamaian dan keselamatan.

Dalam pendidikan Islam, Al Quran dan hadis merupakan pendekatan tekstual yang berfokus pada kajian dan pemahaman langsung terhadap sumber-sumber utama agama. Siswa dapat mengkaji ajaran agama secara mendalam baik dari aspek Bahasa maupun makna harfiahnya untuk menggali nilai-nilai universal yang menjadi dasar yang kuat bagi ajaran Islam (Khirurrijal et al., 2024).

Secara bahasa, kata Arab merujuk pada wilayah gurun yang gersang, tandus, tanpa vegetasi maupun sumber air. Bahas di artikan sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi guna memenuhi berbagai kebutuhan dan tujuan hidup. Berdasarkan arti lughat tersebut bahasa Arab adalah alat komunikasi global yang diakui dunia. Keistimewaan bahasa Arab karena memiliki nilai sastra yang mendalam dan merupakan bahasa wahyu yang digunakan dalam penulisan Al Quran.

Imam Syafi'i menegaskan bahwa kebodohan dan perpecahan umat Islam terjadi akibat ditinggalkannya bahasa Arab demi mengadopsi pemikiran Aristoteles. Peringatan ini merupakan ajakan agar umat Islam tidak meminggirkan bahasa agamanya. Jika beliau meliahat realita umat saat ini yang semakin menjauh dari bahasa Arab, tentu rasa prihatin beliau akan lebih mendalam (Pera Aprizal, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai obyek yang diteliti. Secara umum metode ini berfungsi sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid. Pengumpulan data meliputi ; 1) Wawancara mendalam, yakni tanya jawab secara langsung dengan informan untuk menggali informasi. 2) Observasi, yakni pengamatan secara langsung terhadap perilaku dan interaksi di lokasi penelitian. 3) Studi dokumentasi, yakni analisis terhadap catatan, transkrip, foto, maupun arsip yang relevan sebagai data pendukung (Amruddin et al., 2022).

Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan pendekatan analisis. Sebagai penelitian kualitatif, kajian ini lebih menonjolkan proses dan makna, dengan menjadikan landasan teori sebagai pedoman agar fokus penelitian tetap berlandaskan pada fakta-fakta di lapangan. (Tumurang, 2024).

Lokasi penelitian : MTs Al Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto, NPSN :203063439, Status : Swasta , Alamat : Jalan Ahmad Zein No. 185, Desa Pasir Kidul, Purwokerto , Banyumas Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Al Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto, merupakan salah satu madrasah unggulan pelopor LP Ma'arif NU di Jawa Tengah, Bahasa Arab memegang peranan penting. Bahasa ini diposikan sebagai mata pelajaran wajib yang mutlak dikuasai untuk menggali ilmu agama. Pemahaman yang keliru terhadap bahasa Arab akan berdampak pada pemahaman teks kitab suci seperti Al Quran, hadis, hingga kitab kuning. Oleh karena, madrasah berupaya melatih empat ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah). Supaya suasana kelas tidak membosankan dan siswa lebih mudah menghafap kosakata (mufrodah), para pengajar menggunakan metode komunikatif, bermain peran (role play), dan pendekatan audio-visual.

Proses kegiatan belajar mengajar di MTs ini menerapkan pendekatan yang variatif. Penggunaan beragam metode ini bertujuan untuk mempercepat dan memperluas daya serap serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berbagai metode yang diaplikasikan meliputi;

- a. Metode Komunikatif (*Thariqah al-Ittishaliyah*): Metode ini menuntut siswa untuk aktif berbahasa melalui praktik percakapan sehari-hari menggunakan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari. Praktiknya: Guru mencontohkan dialog singkat bertema khusus (seperti *Al-'Unwan / Alamat*), dan siswa diminta berdialog dengan pasangannya di depan kelas.
- b. Bermain Peran (Role Play). Pelaksanaannya melibatkan siswa dalam simulasi situasi autentik. Metode ini menjadikan kelas lebih hidup dan menghilangkan kebosanan. Aplikasi: Siswa mensimulasikan situasi nyata, seperti transaksi jual beli di pasar menggunakan bahasa Arab atau dialog profesi.
- c. Metode Langsung (*Thariqah Mubasyarah*). Guru menggunakan 100% menggunakan bahasa Arab, tanpa menerjemahkan ke dalam bahasa nasional, kecuali untuk kata yang sangat rumit. Aplikasinya menggunakan alat peraga, kartu gambar atau gerakan fisik untuk menjelaskan arti kata secara langsung, contoh menunjuk papan tulis dan menyebut 'sabburah'.
- d. Metode Audio-Visual (Multimedia). Pelaksanaannya menggunakan proyektor, lagu/nasyid, dan video untuk meningkatkan minat belajar. Misalnya, menayangkan video percakapan Arab agar siswa lebih familiar dengan makhraj (pelafalan) dan nahwiyah (intonasi) yang otentik.
- e. Metode Qawa'id wa Tarjamah (Tata Bahasa & Terjemah) Metode ini bertujuan untuk menggali kemampuan literasi. Melalui pemahaman kaidah bahasa Arab. Penerapannya adalah guru

menentukan fungsi kaidah sebuah kalimat (mubtada, khabar, fa'il, ma'ful bih) lengkap dengan artinya.

f. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning).

Siswa dihadapkan dengan dengan tugas untuk mengintegrasikan berbagai ketrampilan secara langsung. Penerapannya seperti membuat mading kelas berbahasa Arab, atau proyek kreatif membuat kamus saku bergambar yang memuat daftar kosakata harian.

Supaya siswa sukses belajar bahasa Arab, kuncinya ada pada pengulangan dan pembiasaan mendengar (istima') serta berbicara (kalam). Agar kosakata mereka terus bertambah, kelas selalu dibuka dengan hafalan 3 sampai 5 kata baru. Berdasarkan wawancara dengan guru setempat, sekolah juga sangat mengandalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah (latihan pidato) dan qira'ah (membaca kitab) agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka.

Untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan cepat, madrasah mewajibkan siswanya untuk berdialog menggunakan bahasa Arab selama tiga hari dalam seminggu. Selain itu, diadakan pula ajang perlombaan setiap tiga bulan, meliputi lomba pidato, menulis esai, dan membaca kitab-kitab klasik yang tujuannya untuk mengasah kemampuan siswa. Melalui pembiasaan ini, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami dan mempelajari ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat pemahaman tekskeislaman siswa dan praktik sebagai kapital simbolik di lingkungan MTs Al-Ittihaad Maarif NU 1 Purwokerto adalah dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain;

a. Aspek Pemahaman Teks Keislaman.

Pemahaman keagamaan siswa berpusat pada tiga aspek utama:

- 1) Kitab Kuning: Siswa dilatih membaca Arab gundul, menguasai terjemahan harfiah (makna gantung/jawokan), dan memahami dasar-dasar fikih dari kitab pemula seperti Safinatun Najah, Taqrib, hingga Sulam Taufiq.
- 2) Hadits: Pembelajaran mencakup hadits pendek seperti Arbain Nawawiyah. Siswa dituntut tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konteks sejarah (asbabul wurud) dan nilai moral di dalamnya.
- 3) Fikih & Akidah Akhlak: Fikih ditekankan pada ibadah sehari-hari (thaharah, shalat, puasa) yang langsung dipraktikkan.

Bidang akidah difokuskan pada pembentukan karakter agar siswa mampu mengaplikasikan keimanan melalui perilaku terpuji kepada Allah, guru, dan sesama teman.

b. Aspek Praktik Kapital Simbolik Bahasa Arab.

Dimensi penggunaan bahasa Arab sebagai modal simbolik merujuk pada pemanfaatan bahasa tersebut untuk meraih pengakuan sosial, status, dan otoritas. Penguasaan bahasa ini sering kali memberikan legitimasi dan wibawa kultural tertentu bagi individu di dalam kelompok masyarakat.

Peneliti dalam melakukan observasi menemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Masih dijumpai beberapa siswa yang penguasaan bahasa arabnya masih di bawah standar di madrasah tersebut.
- b. Tingkat kesulitan dalam hal tata bahasa atau nahwu sorof.
- c. Metode pembelajaran kurang beragam.
- d. Keterbatasan waktu pembelajaran, karena tuntutan kurikulum formal cukup padat.
- e. Beberapa program keagamaan harus dipindahkan ke luar jam sekolah.

Interpretasi dari peneliti adalah perlu adanya peningkatan dalam strategi pembelajaran bahasa Arab baik metode maupun model pembelajaran. Alokasi waktu perlu adanya penambahan di luar jam pelajaran. Serta ada solusi yang diterapkan untuk menyelesaikan temuan-temuan tersebut, antara lain ;

- a. Menerapkan kebijakan percakapan wajib berbahasa Arab bagi siswa pada waktu-waktu tertentu di lingkungan sekolah.
- b. Menyajikan serangkaian latihan mendalam yang fokus pada penerapan langsung dalam aktivitas sehari-hari.
- c. Mengembangkan strategi pengajaran yang menarik, komunikatif, dan memicu partisipasi aktif siswa.
- d. Memadukan unsur digital ke dalam proses belajar guna merangsang keaktifan dan minat siswa di kelas.

Menurut peneliti salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala kemampuan siswa adalah metode drill. Hal ini sesuai pendapat (Husain & Rifa'i, 2025), bahwa metode drill sangat efektif membantu siswa mengingat materi, terutama untuk mufrodad dan qawaid bahasa Arab. Selain daya ingat yang lebih kuat, metode drill juga terbukti ampuh membuat siswa lebih lancar dan aktif berbahasa. Menurut (Maranto & Putra, 2024), penerapan metode latihan berulang (drill) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara siswa dalam bahasa Arab. (Rohmawati, 2025) juga membuktikan bahwa teknik drill sangat efektif dalam memperkaya penguasaan kosakata peserta didik.

Terdapat beberapa pendekatan utama yang sangat efektif, dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ittihaad Maarif NU 1 Purwokerto antara lain :

- a. Metode Elektrik: Merupakan pendekatan gabungan dari dua metode atau lebih. Pendekatan ini sangat ideal karena guru dapat menyesuaikan dan memadukan berbagai teknik pengajaran secara proporsional sesuai kebutuhan siswa.
- b. Metode Langsung: Berasumsi bahwa mempelajari bahasa Arab sama alaminya dengan belajar bahasa ibu. Oleh karena itu, proses belajar dikaitkan langsung

- dengan objek nyata, gambar, peragaan, dan permainan peran.
- c. Metode Audiolingual: Berfokus pada pembentukan kebiasaan (*habit formation*) melalui latihan, pengulangan, dan drill pelafalan secara terus-menerus.
 - d. Metode Tata Bahasa dan Terjemah: Berorientasi pada penguasaan literatur dengan penekanan kuat pada keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab (Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2023).

Agar suasana kelas Bahasa Arab tidak membosankan, guru sangat dianjurkan untuk memanfaatkan media visual dan digital. Penggunaan alat bantu seperti flashcard, video animasi, hingga aplikasi edukasi terbukti ampuh membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.

Strategi yang dapat diterapkan agar bahasa Arab berfungsi sebagai identitas utama di di MTs Al-Ittihaad Maarif NU 1 Purwokerto meliputi;

- a. Visualisasi Lingkungan.
 - 1) Papan Informasi Dwibahasa: Pastikan semua papan pengumuman, visi-misi madrasah, dan petunjuk arah ditulis dalam bahasa Arab dan Indonesia.
 - 1) Labelisasi Ruang: Nama-nama ruangan diberi kosa kata bahasa Arab (seperti Maktabah untuk perpustakaan, Fashlun untuk kelas) beserta cara membacanya.
 - 2) Area Berbahasa Arab (Language Area): Tetapkan area tertentu di madrasah (seperti kantin atau taman) di mana warga sekolah wajib menggunakan bahasa Arab saat berinteraksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hukmiah & Sabri AR, 2025).
- b. Pembiasaan Rutinitas Komunitas.
 - 1) Pemberitahuan Jam Pelajaran (Bell Ringing): Menggunakan instruksi dan pengumuman pergantian jam menggunakan bahasa Arab.
 - 2) Sapaan dan Doa Pagi: Membuka hari melalui rutinitas apel pagi, meliputi pengucapan salam khas (seperti *Shabaahul Khair*) dan pembacaan doa sehari-hari dalam bahasa Arab.
 - 3) Klub Bahasa dan Muhadatsah: Membentuk kegiatan ekstrakurikuler percakapan (muhadatsah) mingguan yang dikemas secara Hal tersebut sesuai pendapat dari (Nurhamsalim & Sofa, 2025) rekreatif melalui metode bermain peran maupun bernyanyi.
 - 4) Media Digital dan Keterampilan Modern
 - a) Konten Media Sosial: Media ini dapat memotivasi siswa untuk memproduksi poster digital, buletin, atau video pendek (Reels/TikTok) berbahasa Arab untuk akun resmi madrasah.
 - b) Teknologi: Aplikasi kamus digital atau papan tulis pintar sangat interaktif untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

Visi jangka panjang dengan menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu keunggulan utama di MTs Al Ittihad NU 1 Purwokerto karena madrasah lebih menekankan kemampuan membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab dibandingkan sekadar kemampuan berbicara dan menjadikan bahasa Arab sebagai simbol kapitalis (pengakuan, daya tarik).

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Teks

Keislaman dan Praktik Kapital Simbolik Bahasa di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto telah diterapkan secara sistematis melalui pendekatan komunikatif, berbasis multimedia, serta didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan Bahasa Arab dalam pada hari-hari tertentu yang telah dijadwalkan oleh Madrasah. Orang tua / wali siswa juga sangat mendukung dalam kegiatan ini. Hal tersebut harus lebih ditekankan dan ditingkatkan (Milal, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa arab adalah merupakan kunci pemahaman teks keislaman. Metode dan model pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat sudah komunikatif dan interaktif, di mana siswa didorong untuk menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar memahami teori tata bahasa. Hal yang demikian perlu ditingkatkan oleh seorang guru baik metode, model serta sarpras terkait pembelajaran bahasa Arab agar tercapai tujuan yang diharapkan yakni memahami teks keislaman dan Bahasa Arab menjadi simbol atau legitimasi dari segenap masyarakat. Dengan adanya siswa yang kemampuannya belum optimal harus diadakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat kiat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab sudah dilaksanakan dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler.

Di MTs Al Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto, kefasihan dan kemampuan membaca teks Arab klasik (tanpa harokat/pegon) dipandang sebagai simbol status (kapital kultural). Hal ini menaikkan prestise atau kelas sosial seorang santri di mata masyarakat. Kemampuan gramatika bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) mutlak diperlukan untuk mencegah kesalahan interpretasi (pemaknaan) terhadap teks-teks keislaman primer seperti Al-Qur'an, Hadits, dan kitab fikih. Bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, melainkan instrumen utama dalam metodologi studi Islam. Praktik berbahasa Arab secara konsisten membentuk karakter dan identitas lulusan MTs Al-Ittihad Maarif NU 1 Purwokerto yang membedakannya dengan siswa sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniarti, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (1 ed.). Penerbit Pradina Pustaka.
- Abdullah, M. (2024). Bahasa Arab Kunci Memahami Agama. *Bashrah*, 4(02), 2809–0349.
- Afriani, A., & Wijaya, F. (2021). Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 1(1), 37–54.
- Al Khoziny Buduran Sidoarjo, I. (2023). PENERAPAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Arianti, N. S., Rusmayani, N. G. *Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 8(1).
- Batmang. (2023). *Konsep & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 5(1), 1–14.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2020). Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekeerasa Simbolik. *Madani : Jurnal Potitik dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 41–60.
- Hukmiah, & Sabri AR, M. (2025). Al-Qur'an antara Teks dan Konteks.
- Husain, N., & Rifa'i, A. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTsN 9 Kediri). *Al-Wasil*, 3(1), 73–85.
- Khirurrijal, Ariningrum, H., Wigati, D. D., Arisiana, T., Wibowo, F. irianto S., & Khamim. (2024). *Pengantar Studi Islam Konsep, Sejarah, Aneka Pendekatan, dan Metodologi* (Z. R. Bahar, Ed.; 1 ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maranto, A., & Putra, A. (2024). Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 11(1), 47–54.
- Milal, M. S. (2021). *Menilik Modal Simbolik Halimi Zuhdy Sebagai Sastrawan Arab dari indonesia*. V(1), 115–132.
- Muhamad Syafiqul Humam, & Muh. Hanif. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281.
- Nurdiana. (2024). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas X MAN 2 Polman* (Vol. 2). IAIN Parepare.

Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari- Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127-143.

Pera Aprizal, A. (n.d.). Jurnal Pendidikan Guru. In *Jurnal Pendidikan Guru* (Vol. 2, Nomor 2).

Rohmawati, A. (2025). Strategi Pembelajaran Maharah Istima ' Dalam Pendidikan Bahasa Arab : Studi Kepustakaan. : *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 45-55.

Samrotul Fuadah, S., Mustofa, I., Nandang, A., Bahasa Arab, P., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2025). Bahasa Arab Sebagai Simbol Identitas Religius Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sayyidan, F., & Marzuki Ammar, F. (2025). Vlog Arabiy: 5 Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab bagi Pemula. In *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol. 1, Nomor 1).

TSANAWIYAH. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3).

Tumurang, M. (2024). *Metodologi Penelitian* (1 ed., Vol. 6, Nomor 0). PT MEDIA PUSTAKA INDO.

Wulandari, D. A. (2024). *Wulandari Pembelajaran Bahasa Arab untuk Kurikulum Merdeka*. 66-73.